
PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT CERIA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT

Muhamad Teddy Aditya Prasandi¹, Sutarjo², Uum Suminar³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹11910631040073@student.unsika.ac.id, ²Sutarjo@staff.unsika.ac.id, ³suminar_uum@yahoo.com

Received: Agustus, 2023; Accepted: Mei, 2025

Abstract

Community Reading Park (TBM) is a source of information for the upper middle class or lower middle class. This means that the reading park here is a place for reading activities that are open and simple for anyone who wants to use it. Community Reading Park is an institution or service unit that provides various reading material needs that are needed and useful for everyone or a group of people in a village or region. The existence of this community reading park aims to increase interest in reading and create a reading culture society. One of the successful Community Reading Parks is the Ceria Community Reading Park. This study aims to describe the management and supporting factors that inhibit Ceria TBM. This study uses a descriptive qualitative research approach with the subjects of the Ceria TBM manager, two students, and community leaders. Data collection techniques with interviews, observations and documentation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the management of community reading parks to increase community interest in reading has been good starting from planning, organizing, implementing, along with conducting assessments and improvements so that the implementation can run according to plan. However, in the process, there are certainly inhibiting factors such as commitment and infrastructure and supporting factors such as interest, motivation, awareness, support, participation and appreciation ranging from internal to external factors.

Keywords: Reading Interest, Management, Community Reading Parks

Abstrak

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sumber informasi masyarakat kelas menengah atas atau kelas menengah bawah. Artinya Taman bacaan di sini merupakan tempat kegiatan membaca yang bernuansa terbuka serta sederhana untuk siapa saja yang ingin menggunakannya. Taman Bacaan Masyarakat sebuah lembaga atau unit layanan menyediakan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang atau sekelompok masyarakat didesa atau wilayah. Adanya taman bacaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat budaya baca. Salah satu Taman Bacaan Masyarakat yang berhasil berdiri yaitu ada Taman Bacaan Masyarakat Ceria. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan faktor pendukung penghambat TBM Ceria. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek pengelola TBM Ceria, dua warga belajar, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan koleksi data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan taman bacaan masyarakat meningkatkan minat baca masyarakat sudah baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, bersamaan pula dengan melakukan penilaian dan memperbaiki agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan sesuai seperti yang direncanakan. Namun didalam prosesnya tentu ada faktor penghambat seperti komitmen dan sarana prasarana dan pendukung seperti minat, motivasi, kesadaran, dukungan, partisipasi dan penghargaan mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal.

Kata Kunci: Minat Baca, Pengelolaan, Taman Bacaan Masyarakat

How to Cite: Prasandi, M.T.A., Sutarjo & Suminar, U. (2025). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ceria Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 460-466.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Pendidikan juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, kita dapat meningkatkan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci terpenting dalam pembangunan. Dengan demikian, semua masalah yang mempengaruhi pendidikan perlu menjadi perhatian khusus yang tidak bisa diabaikan (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021).

Pada konteks pendidikan, kualitas ataupun mutu pendidikan berdasarkan pada proses serta hasil pendidikan. Secara umum kualitas pendidikan berkaitan dengan tingkat hasil belajar siswa di sekolah. Namun, kualitas pendidikan juga bisa dilihat dalam kaitannya dengan lulusan yang diharapkan mempunyai kompetensi dan etos kerja yang tinggi untuk menjadi sumber daya berkualitas.

Melihat di lapangan, kesuksesan pendidikan di Indonesia masih dipertanyakan dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas yang dimana, angka kemiskinan di Indonesia masih terbilang tinggi, diperkirakan tembus di angka 27.727.780 jiwa. Hal ini memperlihatkan bahwa Indonesia masih belum sejahtera (Nurfaal, 2017). Jumlah angka kemiskinan yang besar, menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Pada saat angka kemiskinan tidak terbendung, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan yang terjadi dalam sumber daya manusia yang dihasilkan. Selain itu, kualitas pelatihannya juga patut dipertanyakan karena kualitas SDM yang dihasilkan tidak tinggi. Artinya kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh rendahnya budaya membaca masyarakat.

Tingkat melek huruf masyarakat Indonesia bisa terlihat dari kualitas pendidikannya. Menurut data PDSP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014, 3,70% penduduk usia 15-59 tahun atau 5.984.075 buta huruf dan dua pertiganya adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan budaya literasi penduduknya. Berdasarkan data UNESCO 2012, baru mencapai 0,001 untuk indeks minat baca Indonesia. Artinya hanya 1 dari 1000 orang yang membacanya. Menurut survei terbaru tentang layanan dukungan perilaku dan perilaku menulis, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara.

Berdasarkan data di atas, terlihat betapa rendahnya angka melek huruf penduduk Indonesia. Salah satu faktor yang bisa menjadi penyebab rendahnya indeks membaca masyarakat yaitu lemahnya budaya membaca masyarakat. Budaya membaca adalah suatu sikap, perilaku, dan juga kebiasaan membaca yang dilakukan secara terus menerus & berkesinambungan untuk mendapatkan informasi.

Rendahnya indeks membaca yang terjadi pada daerah Jatibening Kota Bekasi hingga 20 % masyarakat sekitar masih belum bisa membaca menulis dan menghitung dengan adanya data berikut membuat TBM Ceria membuka ruang ruang pembelajaran pada masyarakat sekitar agar pendidikan membaca menulis dan menghitung dapat dirasakan dan dapat sebuah peningkatan yang signifikan. Namun terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan TBM, minimnya keaktifan dan keikutsertaan relawan dan juga warga belajar yang akhirnya membuat proses pembelajaran sedikit terhambat. Tentu ini merupakan permasalahan yang serius dikarenakan pengelolaan merupakan faktor terpenting dari keberhasilan sebuah lembaga.

Tanggung jawab semua orang yang terlibat dalam pendidikan sangat penting. Rendahnya tanggung jawab semua orang terhadap pendidikan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia disebabkan kurangnya minat baca dari semua kalangan sehingga menyebabkan turunnya minat baca masyarakat Indonesia. Hal ini berdampak besar pada rendahnya kualitas pendidikan. Sudah menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat dan keluarga untuk mengatasi fenomena kurang minat membaca seiring dengan meningkatnya minat baca.

Dalam upaya menumbuhkan budaya baca dan menulis (literasi) di Indonesia, Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) mendorong munculnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Hal itu telah berhasil membuat kurang lebih 6000 TBM didirikan diseluruh Indonesia. Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat pembinaan melek aksara dan belajar, serta sebagai tempat untuk mendapatkan informasi publik. Taman Bacaan juga dapat diartikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat, ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis. Sehingga dapat dijangkau oleh seluruh elemen masyarakat.

Akan tetapi, dibalik jumlah Taman Bacaan Masyarakat yang begitu banyak, tidak sedikit pula yang gagal dan gulung tikar karena salah dalam pengelolaannya. Terbukti dari kebanyakan kendala yang mengakibatkan bangkrutnya Taman Bacaan Masyarakat disebabkan oleh buruknya pengelolaan pada Taman Bacaan Masyarakat tersebut. Lain halnya dengan Taman Bacaan Masyarakat yang berhasil menjadi sumber belajar bagi masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat mampu beradaptasi dengan masyarakat, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengelolaan dapat diartikan dengan manajemen. Istilah manajemen banyak didefinisikan oleh beberapa tokoh. Seperti yang diungkapkan oleh Terry (2000) dalam mendefinisikan Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari definisi yang telah disampaikan oleh George R. Terry diatas, dapat diketahui bahwa dalam manajemen seorang pengelola melakukan kegiatan pengelolaan bersama orang lain, baik individu maupun kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pengelola perlu memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan hubungan kemanusiaan dan mempengaruhi orang lain.

Pengelolaan (manajemen) dalam Taman Bacaan Masyarakat bukan sekedar menata dan merapikan buku, akan tetapi lebih dari itu. Kegiatan pengelolaan (manajemen) berarti usaha yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan pengelolaan yang baik, Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta minat baca masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ceria Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat".

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif memang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat di TBM Ceria. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami pengalaman subjek penelitian, serta mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berperan dalam tumbuh kembang anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan peran TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat berdasarkan teori minat baca masyarakat yang relevan. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait dengan pelaksanaan program TBM di TBM Ceria. Data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang peran TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman kita tentang bagaimana TBM dapat menjadi lingkungan belajar yang efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi dan saran yang berguna untuk pengembangan program TBM di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan teori yang di jelaskan oleh Erik Erickson, teori ini berfokus pada interaksi sosial serta pengalaman seseorang yang menjadi penentunya. Tahapan perkembangan anak yang ada pada teori ini juga digunakan untuk menjelaskan proses individu sejak bayi hingga meninggal dunia. Teori ini juga berpendapat bahwa orangtua, pengasuh, maupun teman menjadi faktor penting pada pembentukan seorang anak. Melalui teori ini juga ditekankan bahwa belajar merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial. Melalui interaksi antar individu maupun kelompok yang ada menjadi proses belajar bagi seseorang.

Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ceria dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. TBM terbuka untuk umum dan dibangun di tengah permukiman warga, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh warga sekitar. Fasilitas-fasilitas dalam TBM tidak hanya ramah anak, namun juga ramah penyandang disabilitas. Fasilitas yang ada di TBM ini terdiri dari fasilitas bermain, fasilitas olahraga, fasilitas bersantai, dan berbagai fasilitas penunjang. Didirikan oleh 4 orang anggota perintis dan garasi rumah yang berada di Jatibening Baru dijadikan sebagai tempat awal pelaksanaan kegiatan sosial ini. Memiliki prinsip yang diadopsi dari Bapak Anies Baswedan selaku pendiri Indonesia mengajar, yakni, meluangkan waktu 15 menit untuk membaca setiap harinya lebih bermanfaat dibandingkan membaca dengan waktu yang lama namun jarang dilakukan, Taman Baca ini terus berkembang hingga sekarang. Perkembangan ini terlihat dari banyaknya jumlah pengurus dan relawan, dari awalnya hanya 4 orang menjadi lebih dari 10 orang pengurus, dan lebih dari 20 relawan. Kesediaan buku pun terus bertambah, dari total 100 judul buku saja menjadi 1.600 judul buku.

Kesadaran untuk mendekatkan diri kepada anak-anak menjadi ide untuk mengubah sistem taman baca ini, yaitu dengan menugaskan relawan untuk berkeliling ke tempat-tempat yang menjadi lokasi bermain dan berkumpulnya anak-anak. Program berkeliling ini mempunyai sebutan Mancing (Taman Baca Keliling). Program Mancing ini memiliki berbagai kegiatan di

dalamnya, dari membaca bersama, mendengarkan dongeng, mengasah kreativitas dengan membuat hasil kerajinan tangan dan bermain sambil belajar. Inti dalam program Mancing ini bukan hanya untuk mengajak anak untuk membaca buku, namun menjalin silaturahmi dan membiasakan hidup bersih dalam menjalankan kegiatan yang positif. Silaturahmi terlihat dari anak-anak yang mengajak teman-temannya untuk mengikuti kegiatan bersama para relawan Taman Baca Jatibening keliling ini, sedangkan membiasakan hidup bersih ditunjukkan dengan kebiasaan untuk membersihkan diri terlebih dahulu/ mandi sebelum berkumpul bersama melakukan kegiatan membaca ini.



Gambar 1. Program Taman Bacaan Keliling yang dilakukan oleh TBM Ceria
(Sumber: *Dokumen Peneliti, 2023*)

Salah satu unsur didalam perencanaan yaitu latar belakang terbentuknya sebuah lembaga. Adapun latar belakang terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat Ceria yaitu berawal yang pada awalnya hanya merupakan kegiatan alternatif pengisi waktu di bulan Ramadhan. Namun karena animo masyarakat yang cukup tinggi terutama anak-anak dan remaja, maka kami memproyeksikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ceria ini menjadi satu Perpustakaan umum bagi warga Jatibening Khususnya dan Bekasi umumnya. Sehingga menjadi alternatif solusi bagi masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi, tetapi disisi lain harga buku bacaan berkwalitas yang semakin mahal.

Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat Ceria ini diharapkan mampu dapat membuka kesempatan bagi masyarakat yang belum dapat sekolah secara formal, untuk belajar di TBM, Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang literasi.. Sehingga diharapkan TBM dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan minat baca dan mencerdaskan semua lapisan masyarakat tanpa kecuali, serta berupaya mengambil peranan dalam meningkatkan kembali semangat serta minat baca masyarakat, khususnya anak-anak, remaja atau pelajar.

Program program yang ada di TBM Ceria ini juga sudah banyak yang dilakukan, seperti sosialisasi terhadap warga-warga sekitar tentang pentingnya minat membaca terhadap anak-anak dan remaja, TBM Ceria ini juga sudah membuat banyak membuat media-media cetak seperti brosur, banner dan juga spanduk. Untuk program TBM Ceria ini adalah keliling ke beberapa tempat untuk mengenalkan TBM Ceria tersebut.

Dalam menumbuhkan minat baca setra minat belajar bagi warga belajar, para pendidik memberikan motivasi tentang pentingnya membaca dan belajar bagi kehidupan dimasa depan. Pendidik juga harus mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan situasi kehidupan yang nyata. Sehingga warga belajar lebih mudah memahami dan mendorong warga belajar untuk dapan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras yang dipaparkan oleh Musa (2015: 84), “Bahwa pelajaran kontekstual dapat meningkatkan kopetensi warga belajar karena dekat dengan kehidupan nyata sehingga pengetahuan dapat lebih bermakna”. Media pembelajaran yang di gunakan Taman Bacaan Masyarakat Ceria sudah cukup baik dan lengkap. Sedangkan untuk hasil belajar para warga belajar mengalami peningkatan pemahaman materi di sekolah.

Kegiatan positif Taman Bacaan Masyarakat Ceria sangat di dukung oleh warga sekitar atau tokoh masyarakat dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat, sangat membantu masyarakat ada wadah untuk meningkatkan minat bacanya dengan buku-buku yang tersedia serta mendekatkan masyarakat sekitar. Taman Bacaan Masyarakat Ceria tidak hanya tentang membaca buku melainkan juga belajar membaca al quran

KESIMPULAN

Perencanaan adalah latar belakang terbentuknya sebuah lembaga. Adapun latar belakang terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat Ceria yaitu yang pada awalnya hanya merupakan kegiatan alternative pengisi waktu di bulan Ramadhan. Namun karena animo masyarakat yang cukup tinggi terutama anak-anak dan remaja, maka kami memproyeksikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ceria ini menjadi satu Perpustakaan umum bagi warga Jatibening Khususnya dan Bekasi umumnya.

Pada tahap pengorganisasian didalamnya melibatkan pengelola, tutor, dan relawan yang berperan sebagai tenaga pendidik dan tenaga pendidikan di Taman Bacaan Masyarakat Ceria. Dalam kegiatan tenaga pendidik di Taman Bacaan Serambi Baca berjumlah 10 orang terbagi menjadi pengelola tutor dan relawan serta warga belajar semuanya ketahui tentang pendidik dikarenakan setiap seminggunya mengalami rotasi tenaga pendidik. Warga belajar di Taman Bacaan Masyarakat Ceria mayoritas di isi oleh anak- anak dan remaja.

Program Taman Bacaan Masyarakat Ceria memiliki program atau cara khusus untuk meningkatkan minat baca warga belajarnya. Para pendidik yang hadir disetiap pertemuannya serta diadakan pendampinga secara khusus terhadap warga belajar berkebutuhan khusus (ABK). Strategi, metode dan media pembelajaran yang di gunakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Ceria disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Didalam proses pembelajaran diberikan motivasi terkait penumbuhan minat membaca dan minat belajar bagi warga belajar. Pengawasan Program Taman Bacaan Masyarakat Ceria. Pengawasan kegiatan pembelajaran di Taman Bacaan Masyarakat Ceria tidak memiliki pengawasan secara khusus namun melalui cara melihat secara langsung saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar tujuan yang sudah ditetapkan Taman Bacaan Masyarakat Ceria sesuai. Dan untuk pelaporan dari tenaga pendidik ketika proses pembelajaran sudah selesai langsung dilakukan briefing dan dicatat untuk pembelajaran berikutnya. Hasil yang didapat para warga belajar cukup memuaskan. Untuk keberlangsungan program akan terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brantas, Drs. (2009). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Corinna R. (2010). *Peran serta Taman Bacaan Masyarakat sebagai Modal Terwujudnya Surabaya sebagai Kota baca Memasuki Era Globalisasi*. Jakarta; Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal.
- Fauzi & Irviani. (2018). *Pengantar Manajemen-Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hasibuan, Abdul Muis, Nurmalinga, Rita, & Wahyudi, Agus. (2012). Analisis kinerja dan daya saing perdagangan biji kakao dan produk kakao olahan Indonesia di pasar internasional. *Jurnal tanaman industri dan penyegar*, 3(1), 57–70.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Aldriani, Sekar Nurul Fajriyah, Chitta, Febyana, & Zulfikar, Muhamad Rizal. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Musa, Safuri. (2015). Strategi implementasi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan keaksaraan. *Damar Jayagiri*, 2015, 81–84.
- Nurfaal, Abdul Rohman. (2017). Penyelenggaraan Program Pelatihan Tata Busana Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 107–118.
- Prayoga, Ari, & Irawan, Irawan. (2020). Manajemen strategi dalam pengembangan budaya akademik madrasah muallimin. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 83–96.
- Sandjaja, Soejanto. (2001). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan. *Psikodimensia kajian ilmiah psikologi*, 2(1), 17–25.